

Analisis Korelasi Antara Kondisi Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 1 Ranah Ampek Hulu Tapan

Al Jufrizan^{1*}, Donny Fernandez¹, Martias¹, dan Nuzul Hidayat¹

¹Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

*e-mail: aljufrizan20@gmail.com

(Diajukan: 20 Oktober 2023, direvisi: 21 November 2023, disetujui: 18 Januari 2024, dipublikasikan: 19 Januari 2024)

Abstrak

Temuan observasi menemukan bahwasanya di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan menghadapi tantangan lingkungan, seperti banjir, kerusakan peralatan praktikum, dan gangguan dari masyarakat umum, yang dapat menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional. Temuan menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan hasil uji *Pearson Correlation* ($r=0,511$) antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Implikasinya, perbaikan fasilitas fisik, interaksi sosial, dan kualitas pembelajaran dapat meningkatkan motivasi siswa, mendukung pengembangan kebijakan pendidikan yang efektif. Disarankan juga untuk melibatkan peningkatan aspek kualitatif, seperti partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler dan keterlibatan orang tua. Penelitian lanjutan diharapkan memberikan wawasan kontekstual untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih baik di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan.

Kata Kunci: Lingkungan Sekolah, Motivasi Belajar, Kondisi Sekolah, Pengembangan Kebijakan Pendidikan.

Abstract

Observational findings found that SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan faced environmental challenges, such as flooding, damage to practicum equipment, and interference from the general public, which could hinder the learning process and affect student motivation. This study aims to understand the relationship between the school environment and student learning motivation in the school. This study used correlational descriptive research method. The findings showed a significant positive correlation with the results of the Pearson Correlation test ($r = 0.511$) between the school environment and student learning motivation. The implication is that improvements in physical facilities, social interaction, and teaching quality can increase student motivation, supporting the development of effective education policies. It is also recommended to involve improving qualitative aspects, such as student participation in extracurriculars and parental involvement. Further research is expected to provide contextual insights for the development of better education strategies at SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan.

Keywords: School Environment, Learning Motivation, School Conditions, Education Policy Development.

PENDAHULUAN

Latar belakang pendidikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku individu melibatkan upaya pengajaran dan pelatihan [1]. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan peran pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik [2]. Pendidikan tidak hanya menjadi kebutuhan pokok, tetapi juga diwajibkan oleh pemerintah selama dua belas tahun [3]. Pentingnya pendidikan terlihat dalam pembentukan kepribadian, bimbingan, dan pertolongan guru sesuai perkembangan siswa [4]. Proses pembelajaran dilakukan di berbagai lingkungan, termasuk lingkungan sekolah yang mencakup fisik, sosial, dan akademis. Lingkungan sekolah yang kondusif diyakini memberikan pengaruh positif terhadap motivasi siswa [5].

Kondisi lingkungan sekolah memiliki peran yang signifikan dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa. Lingkungan fisik sekolah, termasuk fasilitas dan kondisi bangunan, dapat memengaruhi tingkat kenyamanan dan keamanan mahasiswa selama proses pembelajaran [6]. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang teratur dan bersih, serta peralatan pembelajaran yang baik, dapat memberikan suasana kondusif yang meningkatkan semangat belajar mahasiswa [7]. Selain itu, lingkungan sosial di sekolah juga turut berperan dalam memotivasi mahasiswa. Interaksi positif antar mahasiswa dan dukungan sosial dari rekan-rekan sekelas serta guru dapat meningkatkan rasa keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Keharmonisan relasi di antara anggota sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akademis dan sosial mahasiswa [8].

Aspek lingkungan akademis, seperti ketersediaan sumber daya pendukung pembelajaran dan kebijakan disiplin yang jelas, juga berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa. Fasilitas perpustakaan, laboratorium, dan ruang belajar khusus menciptakan kondisi yang mendukung eksplorasi ilmu pengetahuan, sedangkan kebijakan disiplin yang konsisten memberikan batasan yang jelas bagi mahasiswa, menciptakan lingkungan yang terstruktur dan mendukung pembelajaran [9]. Meskipun demikian, tantangan dapat muncul jika lingkungan sekolah menghadapi masalah seperti kekurangan fasilitas, kondisi fisik yang buruk, atau ketidakharmonisan hubungan sosial [10]. Beberapa mahasiswa mungkin merasa kurang termotivasi ketika menghadapi kondisi lingkungan yang tidak kondusif [11]. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang keterkaitan antara keadaan lingkungan sekolah dan motivasi belajar mahasiswa dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan di institusi tersebut [12]. Dengan memperbaiki dan meningkatkan lingkungan sekolah, dapat diharapkan bahwa motivasi belajar mahasiswa akan meningkat, membawa dampak positif pada prestasi akademis dan perkembangan pribadi mereka [13].

Peran lingkungan sekolah yang kondusif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dapat dilihat dari beberapa aspek [14]. Pertama, fasilitas dan sarana yang memadai memberikan mahasiswa akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan. Perpustakaan yang lengkap, laboratorium yang baik, dan teknologi pembelajaran yang canggih dapat merangsang minat belajar dan eksplorasi ilmu pengetahuan [15]. Selanjutnya, lingkungan sosial yang positif menciptakan iklim yang mendukung interaksi sosial yang sehat antar mahasiswa. Adanya kebersamaan, kerja sama, dan dukungan dari

teman sekelas serta pendampingan dari guru dapat memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran [16].

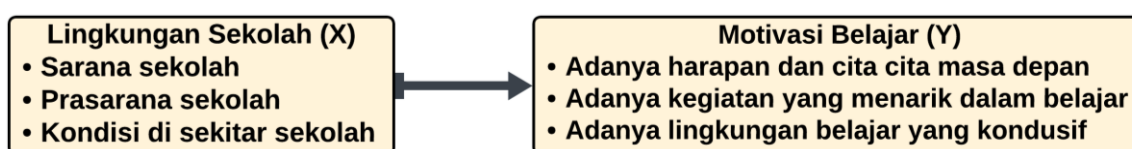
Lingkungan akademis yang terstruktur dan jelas memberikan mahasiswa pemahaman tentang aturan dan ekspektasi yang harus mereka penuhi. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan, yang merupakan faktor penting dalam membentuk motivasi intrinsik mahasiswa [17]. Namun, situasi sebaliknya dapat terjadi jika lingkungan sekolah mengalami kendala atau ketidakseimbangan. Kurangnya fasilitas, konflik sosial, atau kebijakan yang tidak jelas dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk meraih motivasi belajar yang optimal [18]. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap keadaan lingkungan sekolah menjadi krusial dalam merancang strategi perbaikan dan pengembangan [19].

Berdasarkan observasi di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan menunjukkan kondisi lingkungan sekolah yang tidak kondusif, seperti banjir, kerusakan peralatan praktikum, dan kehadiran masyarakat umum di lingkungan sekolah. Kondisi ini dapat menghambat proses pembelajaran dan mempengaruhi motivasi siswa. Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik, termasuk lingkungan sekolah. Melalui observasi awal, terlihat perbedaan motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, keadaan gedung sekolah, kurikulum, dan kedisiplinan. Lingkungan sekolah yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa untuk meraih prestasi. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk mengkaji korelasi antara kondisi lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan.

Penelitian ini yang menginvestigasi korelasi antara kondisi lingkungan sekolah dan motivasi belajar mahasiswa, seperti yang diusulkan dalam penelitian tentang "Korelasi Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan," dapat memberikan wawasan yang berharga. Hasil penelitian tersebut dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih baik, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang optimal bagi siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional, yang merupakan bentuk penelitian deskriptif untuk mengumpulkan informasi tentang status suatu gejala tanpa membuat kesimpulan umum [20]. Penelitian korelasional fokus pada menjelaskan dan menggambarkan hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y) melalui analisis data [21]. Dalam penelitian ini menganalisis korelasi antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan menggunakan metode penelitian deskriptif korelasional. Sampel dalam penelitian ini adalah 81 orang siswa kelas X SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan. Untuk menggambarkan hubungan antara variabel (X) dan variabel (Y), ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan korelasi yang signifikan antara kondisi lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data, penelitian menyoroiti bahwa mahasiswa cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi ketika berada dalam lingkungan sekolah yang kondusif. Faktor-faktor seperti fasilitas yang memadai, interaksi sosial yang positif, dan kejelasan kebijakan akademis ternyata memainkan peran penting dalam membentuk semangat belajar mahasiswa. Temuan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana lingkungan sekolah dapat menjadi kunci untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan landasan penting untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih optimal dan mendukung.

Hasil

Hasil analisis statistik pada penelitian dengan judul "Korelasi Kondisi Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan," dapat menggambarkan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan. Untuk data statistik ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Variabel

		Statistics	
		Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar
<i>N</i>	<i>Valid</i>	81	81
	<i>Missing</i>	0	0
	<i>Mean</i>	58.12	48.12
	<i>Std. Error of Mean</i>	.812	.625
	<i>Median</i>	58.00	48.00
	<i>Mode</i>	54 ^a	55
	<i>Std. Deviation</i>	7.310	5.622
	<i>Variance</i>	53.435	31.610
	<i>Range</i>	33	18
	<i>Minimum</i>	39	37
	<i>Maximum</i>	72	55
	<i>Sum</i>	4708	3898

Tabel 2 menggambarkan rata-rata kondisi lingkungan sekolah di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan mencapai 58.12, dengan variasi yang signifikan (standar deviasi 7.310). Modus tertinggi pada nilai 54 menunjukkan keragaman persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah, dengan rentang nilai mencapai 33 (dari 39 hingga 72). Sementara itu, motivasi belajar siswa memiliki rata-rata 48.12 dan standar deviasi 5.622, dengan modus tertinggi pada nilai 55 dan rentang nilai 18. Meskipun variasi terlihat pada kedua variabel, median mendekati rata-rata, menunjukkan distribusi yang cenderung simetris.

Analisis lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami korelasi antara kondisi lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Meski demikian, perbedaan total nilai antara kedua variabel, dengan kondisi lingkungan sekolah mencapai 4708 dan motivasi belajar siswa 3898, menarik perhatian. Keberagaman persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah diperlihatkan oleh *multiple modes*, terkecil pada nilai 54. Interpretasi data ini memberikan gambaran kompleks mengenai hubungan antara kedua variabel, dan analisis selanjutnya seperti korelasi dan regresi dapat memberikan wawasan lebih mendalam.

Standar deviasi yang kecil pada motivasi belajar siswa menunjukkan pengumpulan data di sekitar nilai rata-rata, sedangkan variasi yang besar pada kondisi lingkungan sekolah menunjukkan perbedaan persepsi yang lebih luas di antara siswa. Rentang nilai yang besar pada kondisi lingkungan sekolah menyoroiti perbedaan substansial antara kondisi terburuk dan terbaik, memberikan potensi sebagai model perbaikan lingkungan belajar.

Sebelum menjalankan Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengevaluasi normalitas data, analisis deskriptif statistik dilakukan pada variabel "Lingkungan Sekolah" dan "Motivasi Belajar" siswa SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan. Analisis tersebut memberikan gambaran komprehensif tentang distribusi data dan karakteristik statistik keduanya. Kondisi lingkungan sekolah menunjukkan variasi yang signifikan, dengan standar deviasi tinggi dan rentang nilai yang luas, menandakan keragaman persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah. Sementara itu, motivasi belajar siswa memiliki variasi yang lebih terkendali, dengan rentang nilai yang lebih sempit dan standar deviasi yang relatif rendah. Informasi ini menjadi penting sebagai konteks sebelum uji normalitas, karena normalitas merupakan prasyarat untuk analisis statistik lanjutan. Uji normalitas, seperti *Kolmogorov-Smirnov Test* yang dilakukan, bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana data mengikuti distribusi normal. Melalui langkah ini, penelitian memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi statistik yang diperlukan, menjadi dasar kritis sebelum melibatkan model atau analisis lebih kompleks. Hasil *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardized Residual</i>
	<i>N</i>	81
Normal Parameters ^{a,b}	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	4.83410889
Most Extreme Differences	<i>Absolute</i>	.096
	<i>Positive</i>	.068
	<i>Negative</i>	-.096
	<i>Test Statistic</i>	.096
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.064 ^c

Tabel 2 menunjukkan hasil Uji Normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada data dengan ukuran sampel 81, bertujuan untuk mengevaluasi seberapa dekat distribusi data variabel tersebut dengan distribusi normal. Dalam uji ini, parameter normal dengan mean 0.0000000 dan standar deviasi sekitar 4.83410889 dijadikan dasar perbandingan. Hasil uji menunjukkan nilai statistik uji sebesar 0.096, dengan perbedaan ekstrem positif 0.068 dan ekstrem negatif -0.096. Meskipun terdapat perbedaan ekstrem, *p-value* yang dihasilkan sebesar 0.064 (setelah koreksi signifikansi *Lilliefors*) melewati batas signifikansi 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diuji mengikuti distribusi normal sesuai dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan pada 0.05 dalam analisis statistik.

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* untuk memverifikasi sejauh mana data mengikuti distribusi normal. Hasil dari uji ini kemudian menjadi dasar bagi interpretasi hasil korelasi, yang akan dipresentasikan dalam tabel berikutnya. Penelitian menciptakan landasan yang kuat dan kontekstual sebelum menampilkan hasil korelasi, memungkinkan pembaca untuk memahami data secara holistik dan meresapi

kerangka interpretatif yang akan diterapkan pada temuan korelasi yang akan dijelaskan selanjutnya. Berikut ditampilkan data hasil uji korelasi pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Lingkungan Sekolah	Motivasi Belajar
Lingkungan Sekolah	<i>Pearson Correlation</i>	1	.511**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	81	81
Motivasi Belajar	<i>Pearson Correlation</i>	.511**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	81	81

Analisis korelasi pada Tabel 3 mengungkapkan hubungan yang signifikan antara kondisi "Lingkungan Sekolah" dengan "Motivasi Belajar" siswa di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan. Korelasi Pearson sebesar 0.511 menunjukkan adanya korelasi positif yang **sedang** antara kedua variabel tersebut. Hasil uji signifikansi menunjukkan *p-value* sebesar 0.000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.01, menegaskan bahwa korelasi ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.01 (*2-tailed*). Artinya, ketika kondisi lingkungan sekolah meningkat, tingkat motivasi belajar siswa juga cenderung meningkat, dan sebaliknya.

Pembahasan

Penelitian menginvestigasi hubungan antara kondisi "Lingkungan Sekolah" dan "Motivasi Belajar" siswa di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan. Sebelum menampilkan hasil korelasi, analisis dimulai dengan merinci karakteristik deskriptif dari kedua variabel utama. Tabel 1 memberikan gambaran statistik, termasuk rata-rata, median, dan modus, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan distribusi dan variasi data. Dari sini, fokus berpindah ke uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*, yang bertujuan untuk memverifikasi sejauh mana data mengikuti distribusi normal. Hasil uji normalitas ini kemudian menjadi dasar bagi interpretasi tabel hasil korelasi. Tabel 3 menunjukkan koefisien Pearson sebesar 0.511, mengindikasikan adanya korelasi positif yang sedang antara kondisi lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Hasil ini secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 0.01.

Mengacu pada pedoman derajat hubungan, korelasi sebesar 0.511 masuk ke dalam kategori "**Korelasi Sedang**". Interpretasi ini menggambarkan bahwa perubahan dalam kondisi lingkungan sekolah memiliki hubungan sedang dengan perubahan dalam tingkat motivasi belajar siswa, dan sebaliknya. Penting untuk mencatat bahwa sebelum hasil korelasi dipresentasikan, analisis deskriptif dan uji normalitas membantu menciptakan landasan kontekstual dan pemahaman yang kuat terhadap data. Dengan demikian, temuan korelasi dapat diinterpretasikan dengan lebih mendalam dan memberikan dasar bagi rekomendasi kebijakan dan tindakan lebih lanjut, terutama dalam konteks peningkatan lingkungan sekolah untuk mendukung motivasi belajar siswa. Temuan ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktis dan kontekstual terkait faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan.

Selain itu, temuan ini sejalan dengan teori-teori psikologi dan pendidikan yang menekankan peran penting lingkungan sekolah dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Hasil korelasi yang sedang antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar memberikan implikasi praktis bagi pihak sekolah. Peningkatan kualitas lingkungan sekolah, seperti peningkatan fasilitas fisik, dukungan sosial, dan interaksi positif antar siswa dan staf pengajar, dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, penting untuk diingat bahwa temuan ini bersifat korelasional dan tidak menyiratkan hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian ini juga memberikan dorongan untuk penelitian lebih lanjut, yang dapat melibatkan pendekatan eksperimental atau kualitatif untuk lebih memahami dinamika interaksi antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi yang berarti dalam pemahaman faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di tingkat SMK. Dengan menggabungkan analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi, penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam dan holistik yang dapat digunakan sebagai landasan untuk perbaikan kebijakan pendidikan di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan. Implikasi praktis dari temuan ini dapat membantu pihak sekolah dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan, secara lebih luas, meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Selain memberikan wawasan konseptual dan praktis, penelitian ini juga memberikan sumbangan metodologis dengan mengintegrasikan berbagai metode analisis data, seperti analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji korelasi. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menangkap kompleksitas hubungan antara variabel-variabel yang diamati dengan cara yang lebih holistik. Oleh karena itu, temuan ini tidak hanya relevan untuk SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan tetapi juga dapat menjadi referensi untuk penelitian serupa di konteks pendidikan lainnya.

Dalam pengembangan pendidikan, hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk merancang kebijakan dan program-program perbaikan yang berfokus pada aspek lingkungan sekolah guna meningkatkan motivasi belajar siswa. Kesimpulan ini menciptakan landasan bagi pihak sekolah untuk mengambil tindakan yang tepat guna menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung perkembangan akademis siswa. Terakhir, penelitian ini membuka peluang untuk diskusi dan eksplorasi lebih lanjut dalam bidang psikologi pendidikan dan manajemen sekolah. Mendorong keterlibatan siswa, membangun iklim sekolah yang positif, dan meningkatkan interaksi di antara seluruh komponen lingkungan sekolah dapat menjadi area fokus bagi penelitian dan implementasi kebijakan selanjutnya. Penelitian ini tidak hanya menjadi kontribusi bagi pemahaman akademis tentang faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa di tingkat SMK, tetapi juga memberikan arah praktis dan metodologis untuk pengembangan kebijakan dan penelitian lanjutan di bidang pendidikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Said (2019) [22]. Temuan ini yang mendukung pandangan bahwa lingkungan sekolah memiliki dampak yang sedang terhadap motivasi belajar siswa di tingkat SMK. Temuan Said menyatakan nilai koefisien korelasi yang di peroleh sebesar 0,567. Nilai koefisien korelasi menunjukkan besarnya berada pada kategori sedang yang berarti. Kesimpulannya adalah ada korelasi antara fasilitas belajar dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 7 Kota Bima dengan kategori sedang, sejalan dengan hasil korelasi dalam penelitian ini di SMK Negeri 1 Ranah

Ampek Hulu Tapan. Dalam kedua penelitian, teridentifikasi bahwa kondisi lingkungan sekolah yang kondusif, melibatkan faktor-faktor seperti fasilitas fisik, interaksi sosial, dan guru. Hal ini dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Temuan ini menunjukkan konsistensi antara penelitian yang dilakukan di SMK Negeri Kecamatan Samarinda Utara dan SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan.

Lebih lanjut, hasil penelitian Said yang mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh sebesar 65,0% terhadap hasil belajar melalui motivasi belajar siswa, memberikan kontribusi untuk memperkuat temuan di skripsi ini. Pembahasan di atas telah menggarisbawahi bahwa kondisi lingkungan sekolah yang mendukung dapat membentuk motivasi belajar siswa, dan melalui motivasi ini, dapat berdampak pada hasil belajar siswa. Hasil penelitian Said memberikan dukungan dan pembenaran empiris terhadap temuan dan pembahasan dalam penelitian ini. Konvergensi temuan ini menguatkan argumen bahwa lingkungan sekolah memegang peran penting dalam membentuk motivasi belajar siswa di tingkat SMK, dan bahwa pemahaman dan perhatian terhadap kondisi lingkungan tersebut dapat menjadi landasan bagi perbaikan kebijakan pendidikan dan pengembangan strategi sekolah yang lebih efektif.

Analisis hasil korelasi menunjukkan bahwa koefisien Pearson sebesar 0.511, mengindikasikan adanya korelasi positif yang sedang antara kondisi lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan. Angka ini menggambarkan bahwa sekitar 51,1% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh variasi dalam kondisi lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bahwa korelasi tidak menunjukkan sebab-akibat, melainkan hubungan statistik antara dua variabel. Selanjutnya, untuk memberikan perspektif lebih luas, hasil ini dapat dibandingkan dengan penelitian serupa di tingkat sekolah menengah kejuruan atau bahkan di lembaga pendidikan yang berbeda.

Perbandingan dengan penelitian lain mengungkapkan konsistensi temuan ini dengan temuan Said (2019), dalam konteks lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa di tingkat SMK. Korelasi sebesar 0.511 yang ditemukan dalam penelitian ini sejalan dengan temuan Pakiding, yang juga menunjukkan hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar. Namun, perlu diperhatikan perbedaan konteks dan populasi di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan, yang dapat memberikan wawasan tambahan terkait faktor-faktor lokal yang memengaruhi hasil penelitian.

Secara teoritis, temuan ini mendukung perspektif psikologi pendidikan yang menekankan pentingnya lingkungan sekolah dalam membentuk motivasi belajar siswa. Teori-teori seperti teori lingkungan, motivasi dan teori kebutuhan belajar dapat digunakan sebagai kerangka referensi untuk lebih memahami dinamika hubungan antara kondisi lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, temuan ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga berkontribusi pada wacana teoretis dan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam kerangka teori-teori pendidikan yang ada.

Selain itu, perlu dicatat bahwa angka koefisien Pearson sebesar 0.511, yang mengindikasikan korelasi sedang, memberikan pemahaman yang berharga terkait sejauh mana kondisi lingkungan sekolah dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan. Angka ini juga dapat diinterpretasikan sebagai ukuran kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel, di mana nilai positif

mencerminkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan sekolah, semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Lebih jauh, ketidakpastian dalam generalisasi temuan ini perlu diakui, mengingat fokus penelitian pada satu sekolah dan konteks tertentu. Oleh karena itu, untuk memperkaya interpretasi temuan, disarankan untuk membandingkan hasil dengan penelitian serupa di sekolah-sekolah lain dalam lingkup yang lebih luas. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dampak lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa di tingkat SMK. Dalam mengaitkan hasil dengan teori-teori psikologi dan pendidikan, temuan ini menegaskan bahwa lingkungan sekolah bukan hanya sebagai latar belakang fisik belajar, tetapi juga sebagai faktor penentu motivasi belajar. Oleh karena itu, implementasi kebijakan pendidikan yang mempertimbangkan peningkatan kondisi lingkungan sekolah dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SMK.

Meskipun hasil korelasi memberikan wawasan yang berharga, penelitian ini mengakui batasan sebagai penelitian korelasional. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melibatkan pendekatan eksperimental atau kualitatif untuk lebih memahami dinamika interaksi antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada tingkat praktis dan konseptual, tetapi juga mengajukan dasar yang kuat bagi eksplorasi lanjutan dalam bidang psikologi pendidikan dan pengembangan kebijakan pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini fokus pada hubungan antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Ranah Ampek Hulu Tapan. Analisis deskriptif mengungkap karakteristik kedua variabel, sedangkan uji normalitas memberikan dasar untuk hasil korelasi. Temuan menunjukkan korelasi positif yang sedang antara lingkungan sekolah dan motivasi belajar, konsisten dengan penelitian sebelumnya. Implikasinya adalah perbaikan dan pengembangan lingkungan sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mendukung pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

Untuk meningkatkan efektivitas pendidikan, disarankan fokus pada perbaikan lingkungan sekolah dengan meningkatkan fasilitas fisik, menciptakan interaksi sosial positif, dan memperhatikan kualitas pengajaran. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan eksplorasi lebih dalam aspek kualitatif dan melibatkan variabel lain seperti partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau keterlibatan orang tua dalam lingkungan sekolah untuk pemahaman yang lebih holistik. Penelitian lanjutan diharapkan memberikan pandangan kontekstual untuk mendukung pengembangan strategi pendidikan yang lebih baik. Penelitian lanjutan dapat memperdalam pemahaman tentang kondisi lingkungan sekolah dengan fokus pada aspek fisik, dukungan sosial, dan kebijakan sekolah. Pertimbangan terhadap variabilitas individu, intervensi pendidikan, serta identifikasi tantangan dan hambatan siswa menjadi bidang penelitian yang berpotensi memberikan wawasan lebih kaya terkait motivasi belajar. Selain itu, penelitian dapat mengeksplorasi peran kepemimpinan sekolah, kerjasama dengan stakeholder, dan pengukuran kinerja institusi sebagai faktor penentu motivasi institusi. Penelitian-penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi praktis dalam merancang strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di lingkungan pendidikan tingkat SMK.

REFERENSI

- [1] Y. Wisman, “Teori Belajar Kognitif dan Implementasi dalam Proses Pembelajaran,” *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, vol. 11, no. 1, hlm. 209–215, 2020.
- [2] I. Rohani, “Kajian Kebijakan Pendidikan Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional,” *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, vol. 1, no. 01, hlm. 80–99, 2020.
- [3] R. R. Inkiriwang, “Kewajiban Negara dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *LEX PRIVATUM*, vol. 8, no. 2, Art. no. 2, Agu 2020, Diakses: 2 Februari 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lexprivatum/article/view/29792>
- [4] I. A. Hadi, “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Lembaga Formal,” *Jurnal Inspirasi*, vol. 3, no. 1, 2019, Diakses: 2 Februari 2024. [Daring]. Tersedia pada: <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1280094&val=17071&title=PENTINGNYA%20PENDIDIKAN%20KARAKTER%20DALAM%20LEMBAGA%20FORMAL>
- [5] E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bumi Aksara, 2022.
- [6] D. Aulia, M. Martias, dan T. Sugiarto, “Kontribusi Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Teknik Otomotif FT-UNP,” *MTED*, vol. 1, no. 1, hlm. 1–8, Jan 2020, doi: 10.46574/mted.v1i1.9.
- [7] M. Mujadid, “Korelasi Antara Fasilitas dan Lingkungan Pembelajaran dengan Capaian Pembelajaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Buntet Pesantren Cirebon,” *TANZHIMUNA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, hlm. 75–93, 2021.
- [8] F. S. Mukitasari, C. W. Wolor, dan M. Marsofiyati, “Pengaruh Lingkungan Belajar, Fasilitas Belajar, dan Stres Akademik Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta,” *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, vol. 1, no. 4, hlm. 79–97, 2023.
- [9] R. Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media, 2020.
- [10] N. Hidayat, G. Ganefri, A. Yulastri, M. Muslim, dan M. Y. Setiawan, “Hubungan antara Motivasi Berwirausaha dengan Sikap Kewirausahaan bagi Mahasiswa Jurusan

- Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang,” *AEEJ*, vol. 3, no. 2, hlm. 113–122, Des 2022, doi: 10.24036/aej.v3i2.149.
- [11]R. Rosyad, *Pengantar Psikologi Agama dalam Konteks Terapi*. Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2021.
- [12]W. Khairul, D. Fernandez, E. Alwi, dan A. Arif, “Hubungan Kelengkapan Peralatan Praktikum Sekolah Terhadap Hasil Belajar SMK Negeri 2 Payakumbuh,” *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, vol. 1, no. 3, Art. no. 3, Agu 2023, doi: 10.24036/jtpvi.v1i3.62.
- [13]A. Nurdiana, “Peran Kepemimpinan dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di STAI Siliwangi Garut,” *juria*, vol. 2, no. 3, hlm. 278–286, Nov 2023, doi: 10.55903/juria.v2i3.127.
- [14]D. J. Novrian, M. Martias, dan I. Y. Basri, “Hubungan Kelengkapan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar Dasar Praktek Kejuruan Semester 2 Teknik Kendaraan Ringan Siswa Kelas X di SMKN 1 Bukittingi Tahun Ajaran 2012\2013,” *Automotive Engineering Education Journals*, vol. 2, no. 4, Art. no. 4, Okt 2013, Diakses: 9 April 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/poto/article/view/774>
- [15]N. A. Zakhiha, Wagino, H. Maksum, dan W. Purwanto, “Kontribusi Persepsi Mahasiswa Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Partisipatif Berbasis E-learning Terhadap Hasil Belajar Teknologi Alat Berat Departemen Teknik Otomotif Universitas Negeri Padang,” *I*, vol. 4, no. 4, Art. no. 4, Nov 2023, doi: 10.46574/mted.v4i4.118.
- [16]H. B. Uno dan N. Lamatenggo, *Landasan Pendidikan*. Bumi Aksara, 2022.
- [17]A. Arif *dkk.*, “Pengaruh Peranan Bimbingan dan Konseling Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK,” *I*, vol. 21, no. 2, Art. no. 2, Jul 2023, doi: 10.24036/pakar.v21i2.382.
- [18]A. F. Noveli, H. Maksum, M. Nasir, dan N. Hidayat, “Analisis Minat Siswa Melanjutkan Studi di Perguruan Tinggi Dalam Hubungannya dengan Motivasi Belajar dan Pendapatan Orang Tua,” *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Jun 2023, doi: 10.24036/jtpvi.v1i2.67.
- [19]J. Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar: Disiplin Percaya diri Konsep diri akademik Penetapan tujuan Tanggung jawab Komitmen Kontrol diri*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- [20]M. Ramdhan, *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara, 2021.

- [21]A. Tanzeh dan S. Arikunto, “Metode Penelitian Metode Penelitian,” *Metode Penelitian*, vol. 43, hlm. 22–34, 2020.
- [22]S. Said, “Korelasi Antara Fasilitas Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 7 Kota Bima,” *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, vol. 2, no. 1, Art. no. 1, Jan 2019, doi: 10.33627/pk.v2i1.124.